



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/25394>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v7i1.25394>

Membangun Sentra Olahraga Berbasis *Youth Athlete Development*: Strategi Praktis Untuk Pembinaan Atlet Muda di Kabupaten Ngawi

Nurkholis*, Surono, Sri Wahyuni, Imam Marsudi, I Dewa Made Aryananda Wijaya Kusuma, Andri Suyoko, Dewangga, Yudhistira

Fakultas ilmu keolahragaan dan kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2025-11-02

Revised 2025-12-18

Accepted 2025-12-18

Available 2026-01-07

Keywords:

*Youth Athlete Development, sport
science, community service*

Abstract

Ngawi Regency does not have a standardized coaching model and trainers who do not understand the principles of scientific practice. As a result, the development of the young athlete development program has not gone well. The purpose of this activity is to provide training and assistance regarding the application of the concept of Youth Athlete Development (YAD) as a scientific and sustainable long-term coaching strategy. This community service method uses the community service method (PKM) with a participatory-applicative approach. The results of the activity showed a significant improvement in all aspects of participants' understanding. The average score of YAD concepts increased from 48 to 82, sports science knowledge from 52 to 86, talent identification skills from 55 to 88, and training program preparation from 50 to 84. These findings show that participants are able to adopt a more systematic, safe, and developmentally appropriate training approach for young athletes. In conclusion, this activity improves the ability of coaches to apply YAD principles and sports science, and also builds the foundation for the development of measurable and sustainable sports centers in Ngawi Regency. The results show how important continuous training and cross-agency cooperation are to strengthen the environment for young athlete development at the regional level.

Kata Kunci:

*Youth Athlete Development, sport
science, pengabdian masyarakat*

Kabupaten Ngawi belum memiliki model pembinaan yang terstandarisasi dan pelatih yang tidak memahami prinsip latihan ilmiah. Akibatnya, pengembangan program pembinaan atlet muda belum berjalan dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai penerapan konsep *Youth Athlete Development* (YAD) sebagai strategi pembinaan jangka panjang yang ilmiah dan berkelanjutan. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan pendekatan partisipatif-aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek pemahaman peserta. Nilai rata-rata konsep YAD meningkat dari 48 menjadi 82, pengetahuan sport science dari 52 menjadi 86, kemampuan identifikasi bakat dari 55 menjadi 88, serta penyusunan program latihan dari 50 menjadi 84. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengadopsi pendekatan latihan yang lebih sistematis, aman, dan sesuai perkembangan atlet muda. Kesimpulan, kegiatan ini meningkatkan kemampuan pelatih dalam menerapkan prinsip YAD dan ilmu olahraga, dan juga membangun fondasi untuk pengembangan sentra olahraga yang terukur dan berkelanjutan di Kabupaten Ngawi. Hasilnya menunjukkan betapa pentingnya pelatihan berkelanjutan dan kerja sama lintas lembaga untuk memperkuat lingkungan pembinaan atlet muda di tingkat daerah.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara tidak hanya ditandai oleh kemajuan infrastruktur fisik dan stabilitas ekonomi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Dalam konteks olahraga, Prestasi olahraga sangat penting untuk meningkatkan harga diri, martabat, dan kebanggaan suatu bangsa di kancah internasional (Aisha, 2025; Sentausa & Rahaju, 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, sistem pembibitan dan pembinaan yang sistematis, berkesinambungan, dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi (Nurwanda, 2021; Tampubolon et al., 2024). Langkah yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kinerja, pelatihan atlet harus berkonsentrasi pada pertumbuhan fisik, nutrisi, dan psikologis atlet. Ini disesuaikan dengan cabang olahraga tertentu (Armstrong, 2013; Candra et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan berbasis sport science yang didukung tata kelola organisasi yang baik dan berorientasi pada pengetahuan ilmiah berstandar internasional menjadi kebutuhan yang mendesak.

Dalam konteks pengembangan olahraga di daerah potensial seperti Kabupaten Ngawi, masih ditemukan ketidak seimbangan antara potensi atlet, kualitas pelatih, infrastruktur, serta ketiadaan program pembinaan yang terstandarisasi internasional. Kabupaten Ngawi dikenal sebagai daerah yang telah melahirkan atlet berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, seperti Mujadidi Faiza Adham (Juara Dunia Pencak Silat 2024) dan Viona Amelia Adinda Putri (Juara Dunia MMA 2023). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Kabupaten Ngawi memiliki potensi besar dalam mencetak atlet berprestasi. Namun demikian, potensi tersebut belum terkelola secara optimal karena berbagai kendala struktural. Oleh karena itu, perlu adanya model pembinaan terpadu yang mampu menjembatani potensi atlet dengan kebutuhan fasilitas, pelatih, dan sistem pembinaan modern berbasis sport science yang berstandar internasional, sehingga pembinaan belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada optimalisasi potensi atlet muda di Kabupaten Ngawi serta menjembatani kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan kebutuhan pembinaan berstandar internasional. Fokus utama diarahkan pada perancangan model pengembangan sentra olahraga yang tidak hanya menyediakan sarana fisik, tetapi juga mengintegrasikan sistem pembinaan atlet usia muda berbasis sport science. Model ini diharapkan mampu mencetak atlet yang kompetitif di tingkat regional, nasional, hingga internasional.

Meskipun pembinaan atlet di Kabupaten Ngawi telah menunjukkan hasil yang cukup baik, masih terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fasilitas dan program pelatihan yang belum optimal (Irfan & Wili, 2025a; Prayoga et al., 2025). Penelitian (Prayoga et al., 2025; Wijaya et al., 2024) mengungkapkan bahwa beberapa cabang olahraga, seperti bulu tangkis, masih menghadapi kendala pendanaan. Sementara itu, di cabang olahraga renang ditemukan bahwa sebagian pelatih belum memenuhi standar sertifikasi yang ditetapkan (Abdullah et al., 2024; Amadea et al., 2023). Secara teknis, hasil analisis performa menunjukkan bahwa kemampuan atlet masih didominasi kategori “cukup” dan “kurang,” sehingga diperlukan program latihan yang lebih terstruktur, bertahap, serta disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikologis atlet.

Keberadaan sentra olahraga yang representatif akan berperan penting dalam mewujudkan sistem pembinaan atlet yang berkesinambungan (Jopang, 2018; Maulana & Ali, 2023). Pembinaan atlet muda memerlukan lingkungan yang kondusif, di mana kebutuhan pendidikan, latihan, recovery, edukasi, dan konsultasi kesehatan dapat diakses secara efisien dalam satu lokasi (Hasyim, 2024; Robinson et al., 2022). Dengan demikian, sentra olahraga dapat meminimalisasi penggunaan anggaran untuk transportasi dan logistik yang sering kali menjadi hambatan bagi atlet dalam menjalani program latihan intensif.

Selain itu, rencana pembangunan sentra olahraga di Kabupaten Ngawi juga sejalan dengan inisiatif pemerintah daerah yang telah mengusulkan pembangunan sport center berstandar internasional (Irfan & Wili, 2025b). Hal ini menunjukkan adanya komitmen kuat terhadap pengembangan infrastruktur olahraga. Sentra olahraga yang terstandarisasi menjadi kebutuhan mendesak mengingat kualitas dan pemerataan sarana prasarana olahraga di Kabupaten Ngawi masih perlu ditingkatkan guna mendukung pembibitan atlet muda secara berkelanjutan (Irfan & Wili, 2025b).

Pembangunan sentra olahraga di Kabupaten Ngawi diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga menciptakan ekosistem pelatihan atlet muda yang holistik dan berstandar internasional. Model pengembangan ini berpedoman pada tiga aspek utama. Pertama, infrastruktur fisik terstandar internasional, meliputi fasilitas sesuai kebutuhan cabang olahraga (seperti matras, lapangan, atau sasana), serta sarana penunjang seperti asrama, laboratorium sport science, pusat recovery, dan klinik kesehatan. Kedua, program latihan berbasis sport science, yang mencakup kurikulum pelatihan dengan periodisasi jelas, pembinaan psikologi olahraga, pengaturan nutrisi, serta analisis performa berbasis teknologi modern sesuai acuan PPLP atau PPLM dari Kemenpora (Surono, 2024). Ketiga, tata kelola dan riset pelatihan, yang menekankan pentingnya dokumentasi, analisis, serta publikasi hasil pelatihan melalui jurnal bereputasi internasional seperti Scopus. Langkah ini tidak hanya memperkuat legitimasi ilmiah tetapi juga membuka jejaring kolaborasi global, sekaligus menempatkan Ngawi sebagai rujukan dalam pengembangan pembinaan atlet muda berbasis sport science. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini secara konkret bertujuan membangun fondasi sistem pembinaan atlet muda yang terstandar, terukur, dan berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata bagi penguatan ekosistem olahraga daerah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan pendekatan partisipatif-aplikatif (Indriawati & Astuti, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk membangun sentra olahraga yang tidak hanya berfokus (Zulkifli et al., 2022) pada pembangunan fisik, tetapi juga mengimplementasikan sistem latihan berbasis *sport science* guna menjembatani potensi atlet lokal dengan ketersediaan program pelatihan berstandar internasional.

Kegiatan dilaksanakan di kantor Pemerintahan Beran Kabupaten Ngawi. Pelatihan berlangsung pada 20-21 Oktober 2025 dan di hadiri oleh 3 pemateri dan 20 peserta yang terdiri dari pelatih cabang olahraga dan guru Pendidikan jasmani. Tahapan kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan untuk memastikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Tahap kedua pemberian materi konseptual, materi disampaikan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok. Tahap ketiga pelatihan identifikasi bakat dan analisis sport

science, setiap peserta diminta mengisi lembar instrumen dan menganalisis hasilnya. Tahap keempat pelatihan penyusunan program latihan (Model-Metode-Dosis), peserta kemudian mempresentasikan rancangan program latihannya. Tahap terakhir evaluasi, peserta memberikan penilaian performa pelatihan, melakukan penilaian hasil keterampilan praktik, dan peserta diminta kuisional kepuasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Membangun Sentra Olahraga Berbasis *Youth Athlete Development*” dilaksanakan di Kabupaten Ngawi dengan melibatkan pelatih olahraga, guru pendidikan jasmani, dan pemerhati olahraga dari berbagai cabang. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis tentang sistem pembinaan atlet muda berbasis *sport science* serta merancang langkah strategis pendirian *Sport Center* berbasis YAD di tingkat daerah. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama: pelatihan konseptual, pelatihan praktik lapangan, dan perumusan program pembinaan tindak lanjut.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Prof. Dr. Nurkholis, Koordinator Program Studi S2 Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Surabaya, dan pengarahan. Dalam sesi tersebut, beliau menegaskan bahwa pengembangan atlet muda harus didasarkan pada pendekatan ilmiah yang melihat kesiapan psikologis, pertumbuhan, dan perkembangan atlet. Materi pertama yang disampaikan oleh Dewangga Yudhistira membahas pentingnya konsep Pengembangan Atlet Muda (YAD), terutama tentang pentingnya membedakan model latihan untuk orang dewasa dan anak-anak. Prinsip long-term athlete development (LTAD) diajarkan kepada peserta, yang mengatakan bahwa pembinaan atlet muda dilakukan secara bertahap dan dimulai sejak usia dini, bukan dengan mengejar prestasi cepat.

Tahap kedua, bakat muda diidentifikasi dan dilatih keterampilan dasar. Andri Suyoko memperkenalkan alat dan indikator ilmiah yang dapat digunakan pelatih untuk menilai potensi atlet muda. Alat ini termasuk pengukuran antropometri dan pengamatan kemampuan fisik dasar, seperti daya tahan, kekuatan, dan kelincahan, serta elemen psikologis, seperti fokus, motivasi, dan kedisiplinan latihan. Peserta mempelajari cara mengamati karakteristik atlet berdasarkan tahapan pertumbuhan melalui diskusi dan simulasi sederhana. Mereka juga mengelompokkan program latihan berdasarkan prinsip Fun-Learn-Perform.

Pada tahap ketiga, fokus utama adalah menerapkan struktur latihan ilmiah (Model-Metode-Dosis) sebagai dasar untuk mengelola program latihan yang berbasis ilmu pengetahuan olahraga. Pelatih diberi pengetahuan tentang bagaimana membuat periodisasi latihan yang sistematis (makro, meso, dan mikro), memilih metode latihan yang sesuai dengan cabang olahraga, dan menghitung dosis latihan berdasarkan intensitas, volume, dan waktu pemulihan. Peserta diberi penjelasan tentang betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara beban latihan dan waktu istirahat agar adaptasi fisik atlet dapat berjalan lancar.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sentra olahraga berbasis Youth Athlete Development (YAD) dilakukan melalui pre-test dan post-test. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan konseptual peserta berubah sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil rata-rata pretest dan posttest

Pemahaman Indikator Pelatihan	Rata-rata Pre Test	Rata-rata Post Test	Presentase Peningkatan
Konsep YAD	48	82	71%
Pengetahuan sport science	52	86	65%
Identifikasi bakat	55	88	60%
Penyusunan program latihan	50	84	68%
Periodisasi latihan	46	80	74%

Keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan tersebut dapat dilihat secara lebih objektif melalui hasil analisis pre–post test terhadap 20 peserta yang mengikuti evaluasi lengkap. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan sangat signifikan pada seluruh aspek kompetensi kepelatihan. Aspek pemahaman konsep YAD, nilai rata-rata meningkat dari 48 menjadi 82. Aspek pengetahuan sport science, nilai rata-rata meningkat dari 52 menjadi 86. Aspek kemampuan identifikasi bakat, nilai rata-rata meningkat dari 55 menjadi 88. Dan aspek program Latihan, nilai rata-rata meningkat dari 46 menjadi 80.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil data pre test dan post test menunjukkan bahwa upaya pengabdian ini berhasil mengatasi sejumlah masalah yang terkait dengan pembinaan atlet di Kabupaten Ngawi, termasuk kurangnya pengetahuan tentang ilmu permainan, penggunaan periodisasi yang rendah, dan kurangnya model yang sistematis untuk mengidentifikasi bakat. Pelatihan ini telah memberikan dasar yang kuat untuk membangun sentra olahraga yang berpusat pada pengembangan atlet muda dan menjadi langkah strategis untuk memperbaiki lingkungan pembinaan atlet muda di tingkat daerah. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menjadi dasar untuk program pembinaan berkelanjutan yang dapat menghasilkan atlet muda berprestasi dari Kabupaten Ngawi, dengan peningkatan kompetensi pelatih yang sangat signifikan.

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa ide tentang Youth Athlete Development (YAD) dapat menjadi strategi strategis untuk meningkatkan sistem pembinaan olahraga di tingkat daerah. Melalui pelatihan ini, pelatih dan guru olahraga menjadi lebih sadar bahwa pembinaan atlet muda harus berbeda dari latihan atlet dewasa dan harus disesuaikan dengan sifat fisiologis, psikologis, dan sosial-emosional anak sepanjang perkembangan mereka.

Secara teoretis, hasil kegiatan ini sejalan dengan prinsip *Long-Term Athlete Development (LTAD)* yang dikembangkan oleh (Balyi & Hamilton, 2004), yang menekankan pentingnya pembinaan jangka panjang dengan memperhatikan “windows of opportunity” masa-masa sensitif di mana kemampuan fisik, keterampilan, dan mental atlet berkembang secara optimal. Para pelatih mulai sadar bahwa proses pembinaan harus diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar gerak dan kebugaran secara menyeluruh sebelum memasuki tahap spesialisasi cabang olahraga tertentu, seperti yang dilakukan di Kabupaten Ngawi.

Salah satu pencapaian penting dalam kegiatan ini adalah pemahaman tentang struktur latihan ilmiah yang didasarkan pada model-metode-dosis. Sebelum pelatihan, beberapa pelatih bergantung pada pengalaman empiris dan tidak memiliki acuan ilmiah untuk menyusun program latihan. Kegiatan ini mengajarkan mereka bagaimana membuat periodisasi latihan yang terencana dan terukur, bagaimana berbagai metode latihan berfungsi (seperti interval, sirkuit, dan plyometric), dan bagaimana mengatur dosis latihan berdasarkan prinsip keseimbangan antara beban dan pemulihan. Kegiatan ini mendukung teori periodisasi pendidikan, yang

menyatakan bahwa peningkatan performa yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui pengaturan beban latihan (Bompa & Buzzichelli, 2019).

Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap perubahan paradigma pelatih tentang cara melatih atlet muda. Sebagai alternatif dari metode latihan konvensional, kebanyakan pelatih akan memilih metode pembelajaran berbasis permainan atau pembelajaran berbasis permainan. Metode ini sejalan dengan (Chumari et al., 2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis permainan meningkatkan keterampilan teknis dan meningkatkan motivasi intrinsik dan kemampuan pengambilan keputusan anak. Oleh karena itu, latihan dianggap sebagai proses pendidikan yang menanamkan kecintaan terhadap olahraga sejak kecil, bukan lagi aktivitas mekanis.

Secara keseluruhan, upaya ini berhasil mendorong pergeseran arah pembinaan olahraga di Kabupaten Ngawi, beralih dari pendekatan tradisional ke pendekatan ilmiah yang bergantung pada data, teori, dan kerja sama multidisipliner. Prinsip Pengembangan Atlet Muda memberikan arah baru bagi pengembangan atlet muda Indonesia. Sekarang, keberhasilan tidak lagi dianggap sebagai hasil langsung, tetapi sebagai hasil dari proses yang direncanakan, diukur, dan didukung oleh keilmuan olahraga yang kuat.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Membangun Sentra Olahraga Berbasis Youth Athlete Development (YAD)" di Kabupaten Ngawi, pelatih dan guru olahraga telah memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya menerapkan prinsip sport science dalam pembinaan atlet muda. Peserta menyadari bahwa sangat penting untuk membuat program latihan yang terorganisir yang didasarkan pada model, teknik, dan dosis latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan atlet. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi potensi atlet, merancang periodisasi latihan, serta mengadopsi metode pembelajaran berbasis permainan sebagai strategi pembinaan yang sesuai dengan perkembangan fisiologis dan psikologis atlet muda.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan konsep YAD dapat menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pembinaan atlet muda yang terukur, berkelanjutan, dan sejalan dengan prinsip Long-Term Athlete Development (LTAD). Sebagai tindak lanjut, diperlukan kolaborasi antara pelatih, institusi pendidikan, klub olahraga, dan Dinas Pemuda dan Olahraga untuk mengembangkan program lanjutan, pengukuran performa yang berkesinambungan, serta penyediaan fasilitas sport science yang memadai. Keberlanjutan program sangat penting agar pembinaan atlet muda di Kabupaten Ngawi dapat berjalan secara sistematis, terstandarisasi, dan berdampak jangka panjang bagi kemajuan olahraga daerah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya karena telah membantu dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi, para pelatih, guru pendidikan jasmani, dan peserta pelatihan yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan kontribusi mereka untuk keberhasilan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Bahtiar, M. W., Arfiansyah, E. N., Sugiarto, D., & Pribadi, H. P. (2024). Peningkatan Praktik Latihan dan Pengembangan Aspek Profesional Pelatih Renang di Lingkungan Ayo Renang Akademi Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 5(2), 146–153.
- Aisha, A. (2025). The Role of Sports in National Identity and Unity. *NEWPORT INTERNATIONAL JOURNAL OF CURRENT ISSUES IN ARTS AND MANAGEMENT*, 6(1), 21–27. <https://doi.org/10.59298/NIJCIAM/2025/6.1.2127>
- Amadea, N., Wahyudi, U., Fitriady, G., & Hariyanto, E. (2023). Profil Kondisi Fisik Atlet Renang Kota Batu Dan Kota Malang Tahun 2022. *Sport Science and Health*, 5(10), 1021–1032. <https://doi.org/10.17977/um062v5i102023p1021-1032>
- Armstrong, N. (2013). Developing of the elite young athlete. *Journal of Physical Activity, Sports and Exercise*, 1(1), 1–8.
- Balyi, I., & Hamilton, A. (2004). Long-term athlete development: Trainability in childhood and adolescence. *Olympic Coach*, 16(1), 4–9.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization-: theory and methodology of training*. Human kinetics.
- Candra, O., Parulian, T., Yolanda, F., Novrandani, S., & Darmawan, D. V. (2025). Holistik dengan Mengintegrasikan Latihan Kondisi Fisik, Psikologi Olahraga, dan Karakter. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 782–792.
- Chumari, M. Z., Zabidin, N., Nordin, N. A., Kamaludin, P. N. H., & Md Sharif, N. F. (2024). THE EDUCATIONAL IMPACT OF GAME-BASED LEARNING: ANALYZING BENEFITS ACROSS DISCIPLINES. *International Journal of Modern Education*, 6(21), 525–530. <https://doi.org/10.35631/IJMOE.621037>
- Hasyim, H. (2024). *STRATEGI PEMBINAAN DAN PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA*. Perpustakaan UNM.
- Indriawati, F., & Astuti, R. P. (2025). Urgensi Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Harga Jual yang Kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3547–3553.
- Irfan, M., & Wili, N. S. (2025a). Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Pelajar di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3367>
- Irfan, M., & Wili, N. S. (2025b). Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Pelajar di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3367>
- Jopang, J. (2018). Kebijakan pembinaan atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar dinas kepemudaan dan olah raga propinsi sulawesi tenggara. *Journal Publicuho*, 1(1), 1–15.
- Maulana, S. H., & Ali, M. A. (2023). Kajian Peningkatan Prestasi Olahraga di Kota Salatiga Pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Jawa Tengah. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 576–592. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8409>
- Nurwanda, G. (2021). Pola Pembinaan Prestasi Olahraga Beladiri Wushu Koni Kabupaten Semarang Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 357–368. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i3.97>
- Prayoga, R. P. H., Septianingrum, K., & Utomo, A. W. B. (2025). MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULU TANGKIS DI KLUB PB. CHACHA PANGKUR NGAWI. *Jambura Health and Sport Journal*, 7(2), 136–143. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v7i2.31748>
- Robinson, N. J., McQuilliam, S. J., Donovan, T. F., Langan-Evans, C., & Whitehead, A. (2022). The current landscape of youth multi-sport training: athlete and parent insight data. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17(3), 532–544. <https://doi.org/10.1177/17479541211041827>
- Sentausa, P. D., & Rahaju, T. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEMENPORA DALAM PEMBINAAN ATLET MENEMBAK PELATNAS MENUJU OLIMPIADE TOKYO 2020. *Publika*, 643–654. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p643-654>
- Surono. (2024). *Konsultasi Program dan Kegiatan Peningkatan Prestasi Olahraga, Kemenpora RI Terima Audiensi Disparpora Kabupaten Ngawi*. <https://Deputi3.Kemenpora.Go.Id/Detail/370/Konsultasi-Program-Dan-Kegiatan-Peningkatan-Prestasi-Olahraga-Kemenpora-Ri-Terima-Audiensi-Disparpora-Kabupaten-Ngawi>
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Alinur, A., Mahuli, J. I., & Hiya, N. (2024). Tata Kelola Olahraga Nasional: Perspektif Hukum dan Administrasi Negara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*

(*JEHSS*), 6(3), 1350–1356. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i3.2048>

Wijaya, R. H., Waty, T. K., & Parmita, R. (2024). Analisis Fasilitas Olahraga dan Peran Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1239–1246.

Zulkifli, Z., Ruzain, R. B., & Henjilito, R. (2022). SOSIALISASI PENERAPAN SPORT SCIENCE DALAM MENINGKATKAN PRETASI ATLET. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1659–1662. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8472>